

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013) adalah metode berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan hipotesis yang sudah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional.

B. Identifikasi Variabel

Variabel menurut Sugiyono (2009) pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Identifikasi terhadap variabel bertujuan untuk memperjelas dan membatasi masalah serta menghindari pengumpulan data yang tidak diperlukan. Variabel-variabel pada penelitian ini adalah:

Variabel bebas : Penerimaan Diri

Variabel terikat : Stres *Infertil*

C. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dipakai untuk kedua variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Stres Infertil

Stres infertil adalah ketegangan psikologis yang dirasakan oleh pasangan infertil yang meliputi pikiran-pikiran negatif mengenai kenyataan yang mereka alami terkait dengan harapan dan kondisi reproduksi yang mengalami hambatan, sehingga tidak terjadi kehamilan. Stres infertil diukur menggunakan aspek stres infertil dari Peterson, Newton Rosen (dalam van der merwe, 2010) sebagai berikut:

- a. Masalah seksual yang menunjukkan kenikmatan seksual atau harga diri seksual yang berkurang;
- b. Stres yang berhubungan dengan hubungan sosial;
- c. Stres yang berhubungan dengan suami isteri ini menunjukkan kesulitan berkomunikasi dalam membicarakan tentang infertilitas;
- d. Stres yang berkaitan dengan keinginan untuk menjadi orang tua sebagai tujuan utama kehidupan;
- e. Stres yang berkaitan dengan kepuasan atau kebahagiaan di masa depan bagi seseorang tergantung dari dimilikinya anak. Tinggi rendahnya skor yang dihasilkan menunjukkan tinggi rendahnya Stres Infertil yang dialami oleh individu.

2. Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan penilaian dan kesadaran realistis yang dimiliki pasangan infertil yang tercermin pada sikap penerimaan terhadap kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sehingga pasangan infertil mampu mengelola segala kelebihan dan kekurangan diri dengan baik. Penerimaan diri

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diukur melalui aspek-aspek penerimaan diri dari Hurlock dan Sheerer sebagai berikut dengan menggunakan teori Hurlock dan Sheerer (1980) yaitu

- a. Adanya keyakinan akan kemampuan diri dalam menghadapi persoalan;
- b. Adanya anggapan berharga terhadap diri sendiri sebagai manusia dan sederajat dengan oranglain;
- c. Tidak ada anggapan aneh/ abnormal terhadap diri sendiri dan tidak ada harapan ditolak oleh orang lain;
- d. Tidak adanya rasa malu atau tidak memperhatikan diri sendiri;
- e. Adanya keberanian memikul tanggung jawab atas perilaku sendiri;
- f. Adanya objektivitas dalam penerimaan pujian atau celaan;
- g. Tidak ada penyalahan atas keterbatasan yang ada ataupun pengingkaran kelebihan. Tinggi rendahnya skor yang dihasilkan menunjukkan tinggi rendahnya penerimaan diri yang dialami oleh individu.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2009). Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan suami infertil yang ada di kota Pekanbaru, diperkirakan kurang lebih jumlah populasi pasangan infertil suami istri di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau berjumlah 9000 pasangan. Perkiraan jumlah tersebut didapat dari data *Fertilitas In Vitro* Indonesia (PERFITRI)

bahwa jumlah pasangan usia subur yang mengalami gangguan infertilitas sebanyak 40 juta pasang.

2. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Snowball sampling*. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya sehingga jumlah sampel menjadi semakin banyak.

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena sampel merupakan bagian dari populasi, maka sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya.

Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah 1) Selama satu tahun atau lebih berhubungan seksual, tetapi istri tidak hamil; 2) Frekuensi hubungan seksual minimal 2–3 kali dalam setiap minggunya; 3) Istri maupun suami tidak pernah menggunakan alat kontrasepsi, baik kondom, obat-obatan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan alat lain yang berfungsi untuk mencegah kehamilan. Menurut Sugiyono (2012) ukuran sampel yang layak dalam penelitian minimal 30 sampai dengan 500 subjek. Sampel dalam penelitian ini adalah 44 orang (22 pasang) yang memenuhi kriteria penelitian. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini sudah layak secara kuantitatif.

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan untuk uji coba penelitian jumlahnya lebih besar dari pada sampel yang digunakan pada penelitian. Dengan memperhatikan sisi efisiensi, maka banyaknya responden yang digunakan sebagai subjek uji coba sebaiknya adalah sebanyak mungkin yang dapat diperoleh. Semakin banyak, semakin baik. Parameter aitem akan semakin sensitif terhadap perbedaan yang terjadi apabila data yang digunakan berasal dari kelompok yang jumlahnya sangat sedikit. Itulah sebabnya jumlah subjek yang banyak dalam kelompok uji coba akan memberikan rasa aman dan kepercayaan terhadap parameter aitem yang diperoleh (Azwar, 2012).

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan skala. Skala merupakan perbandingan antar kategori dimana masing- masing kategori diberi bobot nilai yang berbeda. Skala merupakan suatu bentuk instrumen (alat ukur) yang terdiri dari sejumlah pertanyaan. Penelitian ini menggunakan 2 Skala, yaitu Skala Stres Infertil dan skala penerimaan diri.

1. Skala Penerimaan Diri

Untuk mengukur penerimaan diri, peneliti memodifikasi skala penerimaan diri oleh Izaty, 1996 yang disusun berdasarkan teori penerimaan

diri Shereer (dalam Cronbach, 1963) dengan koefisien korelasi 0,848 dan *alpha cronbach* 0,923 kemudian penulis melakukan modifikasi kalimat sesuai karakteristik subjek penelitian. Aitem disusun berdasarkan tujuh aspek penerimaan diri yaitu 1. Adanya keyakinan akan kemampuan diri dalam menghadapi persoalan; 2. Adanya anggapan berharga terhadap diri sendiri sebagai manusia dan sederajat dengan orang lain; 3. Tidak ada anggapan aneh/abnormal terhadap diri sendiri dan tidak ada harapan ditolak oleh orang lain; 4. Tidak adanya rasa malu atau tidak memperhatikan diri sendiri; 5. Adanya keberanian memikul tanggungjawab atas perilaku sendiri; 6. Adanya objektivitas dalam penerimaan pujian/celaan dan; 7. Tidak ada penyalahan atas keterbatasan yang ada ataupun pengingkaran kelebihan.

Skala penerimaan diri disusun berdasarkan model skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Skala ini memiliki empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor yang tinggi dalam skala Penerimaan Diri ini menunjukkan tingginya penerimaan diri yang dirasakan individu, sebaliknya skor yang rendah menunjukkan rendahnya penerimaan diri yang dirasakan oleh individu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.1
Blue print Skala Penerimaan Diri

Aspek	Aitem		Jumlah
	Favorabel	Unfavorabel	
Adanya keyakinan akan kemampuan diri dalam menghadapi persoalan	1,8	12,14,27,38	6
Adanya anggapan berharga pada diri sendiri sebagai seorang manusia dan sederajat	6,20,35	9,11,39	6
Tidak ada anggapan aneh, abnormal terhadap diri sendiri dan tidak ada harapan ditolak	2	3,10,13,15	5
Tidak adanya rasa malu atau memperhatikan dirinya sendiri	4,21,30,36	16,26	6
Ada keberanian memikul tanggung jawab terhadap perilaku sendiri	17	28,31,34,37,40	6
Dapat menerima pujian, saran,kritikan atau celaan secara objektif	7,18,22	24,29,32	6
Tidak adanya penyalahan diri atas keterbatasan yang dimiliki ataupun pengingkaran kelebihan	5,19,23,25	33	5
Total	18	22	40

2. Stres Infertil

Untuk mengukur Stres Infertil Peneliti menyusun skala sendiri berdasarkan tujuh aspek dari Peterson et al (dalam Van Der Merwe, 2010) yaitu *Sexual concern*, *Social concern*, *Relationship concern*, *Need for parenthood* dan *Rejection of childfree lifestyle*. Skala Stres Infertil disusun berdasarkan model skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Skala ini memiliki empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor yang tinggi dalam skala stres infertil ini menunjukkan tingginya stres infertil yang dirasakan individu, sebaliknya skor yang rendah menunjukkan rendahnya stres infertil yang dirasakan oleh individu.

Tabel 3.2
Blue print Skala stres infertil

Aspek	Aitem		Jumlah
	Favorabel	Unfavorabel	
<i>Sexual concern</i>	1,3,8,14	6,20,27	8
<i>Social concern</i>	2,5,9,10,11	4,13,12,15	9
<i>Relationship concern</i>	16,21,26,30,36	7,17,28,31	9
<i>Need for parenthood</i>	18,22,32,34	24,29	6
<i>Rejection of childfree lifestyle</i>	35,19,23	25,33	5
Total	21	15	36

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut (Azwar, 1999). Suatu alat ukur yang tinggi validitasnya akan menghasilkan eror yang kecil, artinya skor setiap subjek yang diperoleh oleh alat ukur tersebut tidak jauh dari skor yang sesungguhnya (Azwar, 1999).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk menguji validitas dalam sebuah penelitian, peneliti melihat alat ukur berdasarkan arah isi yang diukur yang disebut validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional berdasarkan pendapat profesional (professional judgment) (Azwar, 1999). Pendapat profesional dalam menguji validitas isi skala penelitian ini adalah pembimbing skripsi dan narasumber.

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat ukur tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda.

Reliabilitas diuji dengan menggunakan teknik korelasi alfa (a) Cronbach dengan system komputerisasi program SPSS-*Statistical Product and Service Solution 24.00 for windows*. Reliabilitas dalam aplikasinya dinyatakan oleh koefisiensi reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0.00-1.00. Semakin tinggi koefisien korelasi, maka konsistensi antara hasil pengenaan dua tes tersebut semakin baik, dan hasil ukur kedua tes dinyatakan reliabel (Azwar, 1999).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada aitem skala penerimaan diri diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,918, sementara aitem skala stres *infertil* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,923. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian ini reliabel

untuk digunakan sesuai dengan kaidah Azwar (1999) bahwa koefisien reliabilitas dikatakan reliabel adalah yang mendekati 1,00.

3. Daya Diskriminasi Aitem

Azwar (2013) mengatakan apabila aitem memiliki indeks daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar dari pada 0,30 jumlahnya melebihi aitem yang direncanakan untuk dijadikan skala, maka peneliti dapat memilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi yang tertinggi.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan daya diskriminasi diatas 0,30. Dengan demikian aitem koefisien $<0,30$ dinyatakan tidak valid, sedangkan aitem yang dianggap valid adalah aitem dengan koefisien korelasi $\geq 0,30$. Pada skala penerimaan diri terdiri dari 40 aitem yang telah diujicobakan terdapat 8 aitem yang gugur karena koefisien korelasi $<0,30$ dengan rentan 0,025-0,291 dan 32 aitem yang sah dengan koefisien korelasi aitem total di atas 0,30 yaitu berkisar 0,313 hingga 0,669. Berikut ini menunjukkan blue print skala penerimaan diri dengan aitem yang sah dan gugur setelah dilakukan uji coba (*try out*), dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.3
Blue print Skala Penerimaan Diri (Setelah Try Out)

No	Iindikator	Sahih		Gugur		Total
		F	UF	F	UF	
1	Adanya keyakinan akan kemampuan diri dalam menghadapi persoalan	8	12,14,38	1	27	6
2	Adanya anggapan berharga pada diri sendiri sebagai seorang manusia dan sederajat	6,20,35	11,39	-	9	6
3	Tidak ada anggapan aneh, abnormal terhadap diri sendiri dan tidak ada harapan ditolak	2	3,10,13,15	-	-	5
4	Tidak adanya rasa malu atau memperhatikan dirinya sendiri	4,21,30	16,26	36	-	6
5	Ada keberanian memikul tanggung jawab terhadap perilaku sendiri	17	31,34,40	-	28,37	6
6	Dapat menerima pujian, saran, kritikan atau celaan secara objektif	7,18,22	29,32	-	24	6
7	Tidak adanya penyalahan diri atas keterbatasan yang dimiliki ataupun pengingkaran kelebihan	5,19,23,25	-	-	33	5
Jumlah		16	16	2	6	40

*F : Favorabel
UF: Unfavorabel

Berdasarkan hasil uji coba daya diskriminasi aitem yang sah dan gugur maka disusun kembali *blue print* skala penerimaan diri. Jumlah pernyataan terdiri dari 32 pernyataan untuk aitem *favorabel* 16 pernyataan dan aitem *unfavorabel* 16 pernyataan. Berikut ini disajikan blue print skala penerimaan diri untuk penelitian pada tabel 3.6 berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.4
Blueprint Skala Penerimaan Diri Untuk Penelitian

No	Aspek	Nomor Aitem		Total
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Adanya keyakinan akan kemampuan diri dalam menghadapi persoalan	7	10,12,30	4
2	Adanya anggapan berharga pada diri sendiri sebagai seorang manusia dan sederajat	5,18,28	9,31	5
3	Tidak ada anggapan aneh, abnormal terhadap diri sendiri dan tidak ada harapan ditolak	1	2,8,11,13	5
4	Tidak adanya rasa malu atau memperhatikan dirinya sendiri	3,19,24	14,23	5
5	Ada keberanian memikul tanggung jawab terhadap perilaku sendiri	15	25,29,32	4
6	Dapat menerima pujian, saran, kritikan atau celaan secara objektif	6,16,20	26	4
7	Tidak adanya penyalahan diri atas keterbatasan yang dimiliki ataupun pengingkaran kelebihan	4,17,21,22	27	5
Jumlah		16	16	32

Pada skala *Stres Infertil* terdiri dari 36 aitem yang telah diujicobakan terdapat 8 aitem yang gugur karena koefisien korelasi $< 0,30$ yaitu berkisar 0,268-0,291 dan 28 aitem yang sah, dengan koefisien korelasi aitem total di atas 0,30 yaitu berkisar 0,308 hingga 0,699. Berikut ini menunjukkan *blue print* skala *Stres Infertil* dengan aitem yang sah dan gugur setelah dilakukan uji coba (*try out*), dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.5
Blue print Skala Stres Infertil (Setelah Try Out)

No	Aspek	Sahih		Gugur		Total
		F	UF	F	UF	
1	<i>Sexual concern</i>	8,14	27	1,3	6,20	7
2	<i>Social concern</i>	9,10	13,12,15	2,5,11	4	9
3	<i>Relationship concern</i>	16,21,26,30,36	17,28,31	-	7	9
4	<i>Needfor parenthood</i>	18,22,32,34	-	-	24,29	6
5	<i>Rejection of childfree lifestyle</i>	19,23	-	35	25,33	5
Jumlah		15	7	6	8	36

*F : Favorabel
UF: Unfavorabel

Berdasarkan hasil uji coba daya diskriminasi aitem yang sah dan gugur maka disusun kembali *blue print* skala stres infertil. Jumlah pernyataan terdiri dari 28 pernyataan untuk aitem *favorabel* 19 pernyataan dan aitem *unfavorabel* 9 pernyataan. Berikut ini disajikan *blue print* skala stres infertil untuk penelitian pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Blueprint Stres Infertil Untuk Penelitian

No	Aspek	Nomor Aitem		Total
		Favorabel	Unfavorabel	
1	<i>Sexual concern</i>	7	1,3,6,12,22	6
2	<i>Social concern</i>	4,5, 9,11,13	2,8,10	8
3	<i>Relationship concern</i>	14, 21	15,18	4
4	<i>Need for parenthood</i>	16,19	-	2
5	<i>Rejection of childfree lifestyle</i>	17	20	2
Jumlah		11	11	22

G. Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui hubungan antara penerimaan diri dengan stres infertil analisis data yang digunakan adalah product moment. *Product moment* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat variabel penerimaan diri dengan variabel stres infertil pada pasangan *infertil*. Analisa data dilakukan menggunakan bantuan komputerisasi aplikasi program SPSS 24.00.

H. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut:

**Tabel 3.7
Jadwal Penelitian**

No.	Keterangan	Waktu
1.	a. Persiapan penelitian	
	1.1. Pengajuan sinopsis	Februari 2017
	1.2. Pengarahan synopsis	Maret-Juli 2017
	1.3. Penyusunan dan konsultasi proposal	Maret-Juni 2017
	b. Penelitian	
	1.1. Seminar proposal	05 Juli 2017
	1.2. Perbaikan seminar proposal	05 Juli 2017-31 Agustus 2017
2.	Uji instrument penelitian	08 September 2017
3.	Pengolahan data uji coba penelitian	02 Oktober 2017
4.	Penyusunan kembali instumen penelitian	10 Oktober-20 Oktober 2017
5.	Pelaksanaan penelitian	30 November 2017
6.	Pengolahan data penelitian	29 Desember 2017
7.	Penyusunan dan konsultasi laporan penelitian	15 Januari 2018
8.	Seminar hasil	08 Agustus 2018
9.	Ujian Munaqasyah	25 Oktober 2018